

**STRATEGI GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QURAN *BRAILLE* BAGI PESERTA
DIDIK TUNANETRA DI SLB NEGERI PALOPO
KEC. BARA KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Muhammad Noor
NIM 13.16.2.0059**

Pembimbing:

1. Drs. Mardi Takwim, M.HI
2. Dr. Muhaemin, M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**STRATEGI GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QURAN *BRaille* BAGI PESERTA
DIDIK TUNANETRA DI SLB NEGERI PALOPO
KEC. BARA KOTA PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Muhammad Noor
NIM 13.16.2.0059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an *Braille* Bagi Peserta Didik Tunanetra Di SLB Negeri Palopo Kec. Bara Kota Palopo, yang ditulis oleh **Muhammaf Noor** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **13.16.2.0059**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada 5 Juli 2017 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar S.Pd.

Tim Penguji

- | | | |
|----------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Mardi Takwim, M.HI | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Mardi Takwim, M.HI | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Noor

NIM : 13.16.2.0059

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 12 Juni 2017
Yang membuat Pernyataan

Muhammad Noor
NIM. 13.16.2.0059

ABSTRAK

Muhammad Noor. “**Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille Bagi Peserta Didik Tunanetra Di SLB Negeri Palopo Kec. Bara Kota Palopo**, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Mardi Takwim, M.HI. Pembimbing (II) Dr. Muhaemin, M.A

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Baca Tulis Al-Qur’an *Braille*, Peserta Didik Tunanetra

Tujuan penelitian dalam skripsi ini: pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur’an bagi peserta didik Tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo. Mengetahui strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an bagi peserta didik Tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an *Braille* di SLB Negeri Palopo tidak berjalan dengan sesuai dengan keinginan peserta didik tunanetra, karena guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Palopo bukan dari lulusan pendidikan luar biasa melainkan hanya lulusan dari IAIN Palopo. Selain itu guru pendidikan agama Islam tidak mampu membaca dan menggunakan huruf Braille karena selama ini guru pendidikan agama Islam belum pernah melakukan diklat pelatihan begitupun dengan alat peraga seperti pen dan reklet tidak dimiliki oleh SLB Negeri Palopo. b) Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengajari peserta didik tunanetra adalah hanya menggunakan teknik hafalan. SLB Negeri Palopo belajar dengan menggunakan al-Qur’an pada umumnya, karena guru pendidikan agama Islam belum mampu menulis dan membaca huruf *Braille*. Guru pendidikan agama Islam hanya menggunakan metode tarhib dan targhib dalam proses pembelajaran al-Qur’an untuk peserta didik tunanetra di SLB Negeri Palopo.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan baca tulis al-Qur’an Braille peserta didik tunanetra di SLB Negeri Palopo, serta menambah wawasan bagi penulis tentang strategi guru PAI untuk meningkatkan baca tulis al-Qur’an Braille

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang, sehingga skripsi yang berjudul Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an *Braille* Bagi Peserta Didik Tunanetra Di SLB Negeri Palopo Kec. Bara Kota Palopo, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M.Hum. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Drs. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Mardi Takwim, M.HI, selaku pembimbing I, Dr. Muhaemin, M.A selaku pembimbing II.

6. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.
7. Fitri Anggraini, SP., selaku Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Hairati, S.Pd., M.M selaku kepala SLB Negeri Palopo
9. Nuralam, S.Ag., Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Nurjannah, S.Pd., M.M Selaku Guru Bidang Studi, dan seluruh Bapak/Ibu Guru SLB Negeri Palopo.
10. Kedua orang tua, Ayahanda Muh. Arifin Rallu dan Ibunda Almarhuma Marida, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan ayah dan Ibu ahli syurga.
11. Kakak tercinta Siti Rahma, S.Pd Nuharlin, S.E. dan adik Nasruddin yang selalu memberikan kasih sayangnya kepada Penulis
12. Semua pihak terkhusus kepada keluarga yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 08 Juni 2017
Penulis

Muhammad Noor
NIM. 13.16.2.0059

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERSETUJUAN PENGUJI | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | viii |
| ABSTRAK | ix |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Masalah..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 8 |
| B. Landasan Teori..... | 9 |
| C. Kerangka Pikir | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 35 |
| B. Subyek Penelitian..... | 36 |
| C. Sumber Data..... | 37 |
| D. Fokus Penelitian | 37 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 38 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 41 |
| H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Sekilas Tentang SLB Negeri Palopo..... | 43 |
| B. Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an <i>Braille</i> Bagi Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Palopo | 51 |
| C. Strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam proses Baca Tulis al-Qur'an <i>Braille</i> Bagi Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Palopo | 55 |

| | |
|--|----|
| D. Pembahasan..... | 57 |
| E. Analisis Strategi baca tulis al-Qur'an <i>Braille</i> | 58 |
| BAB V PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| DAFTAR LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Keadaan Peserta didik SLB Negeri Palopo..... | 45 |
| Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SLB Negeri Palopo..... | 49 |
| Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana | 51 |



NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Muhammad Noor

Palopo, 15 Juni 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Muhammad Noor
NIM : 13.16.2.0059
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille Bagi Peserta Didik Tunanetra Di SLB Negeri Palopo Kec. Bara Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I

Drs. Mardi Takwim, M.HI.
NIP 19680503 199803 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Muhammad Noor

Palopo, 15 Juni 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Muhammad Noor

NIM : 13.16.2.0059

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille Bagi Peserta Didik Tunanetra Di SLB Negeri Palopo Kec. Bara Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing II,

Dr. Muhaemin, M.A.

NIP 19790203 200501 1 006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan yang berlaku di negara Indonesia yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 23 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Hal ini jelas bahwa agama merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan tujuan pendidikan nasional kita yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Bagi umat Islam, al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam perlu dipahami secara mendalam oleh para umat Islam itu sendiri. Berbagai macam wadah dan disiplin ilmu yang ada terus dikembangkan untuk mendalami berbagai keistimewaan yang terkandung di dalam al-Qur'an pasalnya al-Qur'an merupakan mukjizat yang perlu dikaji dan didalami secara mendalam untuk menggali khazanah keilmuan yang dikandungnya.

Langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat menggali dan mengkaji khazanah keilmuan yang terkandung dalam al-Qur'an adalah melakukan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Kegiatan ini akan sangat membantu umat Islam

¹Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1

²Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3

untuk mengkaji al-Qur'an secara mendalam. Untuk itu, kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini sangat penting bagi setiap umat Islam sebagai modal awal untuk mengkaji ajaran Islam secara mendalam.

Pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang mengajarkan kepada peserta didik supaya mampu membaca al-Qur'an, memahaminya, dan mengamalkannya, sehingga al-Qur'an menjadi pedoman bagi kehidupannya.

Ahmad Syarifuddin dalam bukunya "*Mendidik Anak, membaca, menulis dan mencintai al-Qur'an*" mengutip perkataan Ibnu Khaldun tentang pentingnya mengajarkan al-Qur'an pada anak, bahwa mengajari anak untuk membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syair agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan. Ibnu Sina juga memberikan nasehatnya agar para orang tua memerhatikan pendidikan al-Qur'an kepada anak-anak.

Segenap potensi anak baik jasmani maupun akalinya hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama, agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.³ Sebagaimana Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina, al-Ghazali juga menekankan pentingnya anak-anak dididik berdasarkan kita suci al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt. berbahasa Arab, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Yusuf/12:2

³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 12

⁴*Ibid*, h. 12



Terjemahnya:

Sungguhnya kami menurunkan berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang menafsirkan al-Qur'an harus memahami bahasa Arab baik kaidah *Lughawiyah* seperti *Nahwu*, maupun *ta'biriyyah* seperti *balagh*, *majaz*, dan *I'jaz*.

Bagi umat Islam, al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam yang perlu dipahami secara mendalam oleh umat Islam. Berbagai macam wadah dan disiplin ilmu yang terus dikembangkan untuk mendalami berbagai bentuk yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an. al-Qur'an merupakan Mukjizat yang perlu dikaji dan didalami secara mendalam oleh umat manusia terutama umat Islam untuk menggali khazanah keilmuannya yang dikandungnya.

Rasulullah saw. bersabda dalam H R. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', No. 6469

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَاوٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ⁶ ».

Artinya “Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari al-Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak

⁵Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012), h. 309.

⁶ HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469

mengatakan ألم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)

Dan hadits ini sangat menunjukkan dengan jelas, bahwa muslim siapapun yang membaca al-Quran baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya kemuliaan Allah *Ta’ala* itu Maha Luas, meliputi seluruh makhluk, baik orang Arab atau ‘*Ajam* (yang bukan Arab), baik yang bisa bahasa Arab atau tidak.

Dari pertama di turunkannya al-Qur’an, Allah swt. memerintahkan untuk membaca al-Qur’an walaupun al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab. al-Qur’an bukan hanya untuk orang arab saja pada zaman Nabi, namun al-Qur’an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman.⁷

Peserta didik yang berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana anak normal lainnya, karena pada dasarnya setiap manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Palopo memiliki peserta didik yang berkebutuhan khusus, seperti Tunanetra, Tuna Grahita, Tuna Daksa, Tuna Rungu, dan Tuna Wicara. Namun peneliti fokus penelitian pada peserta didik Tunanetra. Kegiatan membaca oleh peserta didik tunanetra memerlukan huruf khusus yaitu huruf *Braille*. Huruf *Braille* digunakan oleh peserta didik dan penyandang Tunanetra untuk melakukan proses pembelajaran. Akan tetapi membantu proses pembelajaran di sekolah mereka tidak terpaku dengan huruf *Braille*, akan tetapi

⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 105

penyandang Tunanetra hanya menggunakan alat bantu berupa *MP3* atau al-Qur'an digital sebagai alat pendengaran mereka.

Seorang penyandang Tunanetra dalam mempelajari dan mendalami al-Qur'an *Braille* digunakan sebagai bentuk pembuktian kepada masyarakat bahwa Tunanetra mempunyai keterampilan, mereka tidak hanya dapat melakukan pekerjaan seperti memijat, mengemis, dan merepotkan orang lain, akan tetapi penyandang Tunanetra dapat berkarya sama orang normal pada umumnya.

Al-Qur'an *Braille* adalah al-Qur'an yang dibuat dengan menggunakan huruf Arab *Braille*, yakni huruf yang terdiri dari titik-titik dengan jumlah maksimal enam titik, dua titik berjalur ke samping dan tiga titik berjalur dari atas ke bawah serta dibuat dengan tonjolan kecil.⁸

SLB Negeri Palopo merupakan kepanjangan dari Sekolah Sekolah Luar Biasa, merupakan suatu lembaga yang menyantuni berbagai peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Guru sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo tidak memiliki kompetensi dan pemahaman tentang cara menerapkan baca al-Qur'an *Braille*. Guru hanya memberikan hafalan saja dan metode Targhib sehingga siswa tidak termotivasi untuk memperdalam tulisan dan bacaan al-Qur'an *Braille*. Di samping itu guru pendidikan agama Islam tidak pernah mengikuti pelatihan tentang baca tulis al-Qur'an *Braille*, sehingga metode hanya hafalan saja.

Berdasarkan permasalahan atau latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti berkeinginan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul *Strategi*

⁸*Ibid*, 106

Guru Pendidikan Agama Islam PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Braille Bagi Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Palopo Kec. Bara Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik Tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik Tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik Tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo.
2. Mengetahui strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik Tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo.

D. Manfaat Penelitian

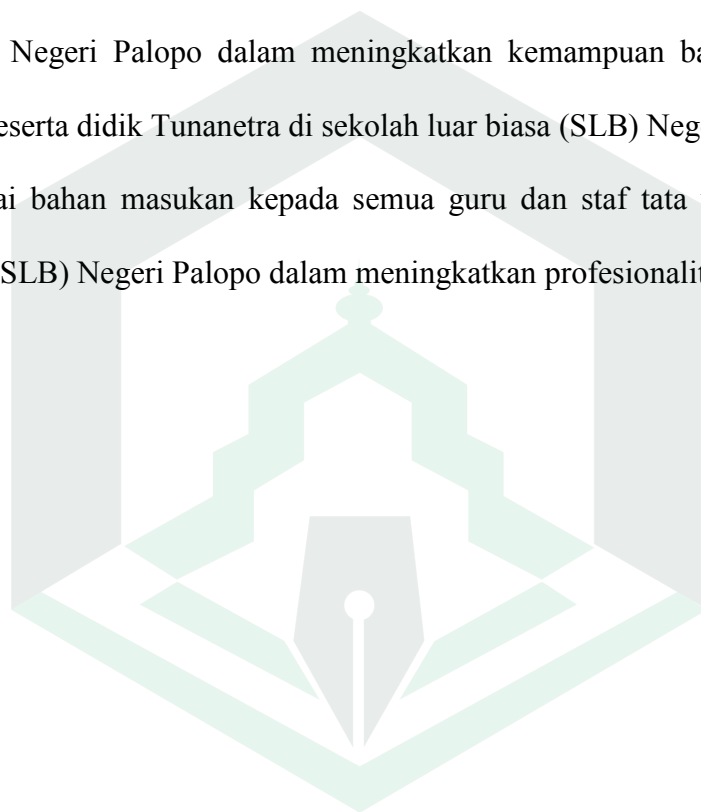
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik penyandang Tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumbangan ilmiah kepada kepala sekolah, guru sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik Tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo.
- b. Sebagai bahan masukan kepada semua guru dan staf tata usaha sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo dalam meningkatkan profesionalitasnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada.

1. Ahmad Ulinnuha yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babadan Baru Sleman.*” Skripsi ini menjelaskan tentang strategi yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babadan Baru Sleman mencakup pendekatan pembelajaran, metode, teknik, dan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dan tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran.¹
2. Kedua, Agus M. Hidayat yang berjudul *Pembelajaran al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Piri Ngaglik Sleman.* Skripsi ini menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran al-Qur’an dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Piri Ngaglik, kegiatan Qur’anisasi tersebut memiliki tujuan dan harapan yang baik terhadap pengembangan potensi anak khususnya dalam bidang baca tulis al-Qur’an.²

¹Ahmad Ulinnuha, *Strategi Pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman*, “Skripsi “Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, tahun 2006.

²Agus M. Hidayat, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Negeri Piri Ngaglik Sleman*” Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2006

3. Ketiga, Rokiah yang berjudul *Pelaksanaan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqro dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi anak Tunanetra di Sekolah luar biasa (SLB)/A Yaketunis Yogyakarta*. Skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan metode bagdadiyah dan metode iqro dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi anak Tunanetra.

Peneliti memiliki perbedaan dengan ketiga skripsi tersebut yaitu peneliti lebih menenkankan kepada strategi yang tepat yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo dalam mengajar al-Qur'an bagi para peserta didik penyandang Tunanetra.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran
 - a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa (etimologi), sesungguhnya kata atau lebih tepatnya istilah strategi pembelajaran berasal dari dua kata yaitu strategi dan pembelajaran. Kata staregi sendiri berasal dua bahasa yaitu *Strategy* (Inggris) dan *Strategia* (Yunani). Jika merujuk pada kata strategi sebagaimana pendapat Jamaluddin Darwis dalam Buku Djamarah dan Zain, strategi adalah seni pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam perang” (*Kamus Oxford*). Selanjutnya juga dilihat dalam bahasa Yunani kata strategi berasal dari kata *Strategia*, memiliki makna seninya seorang jenderal.³

³Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Cilacap, Al-Ghazali Press 2009), h. 15

Secara istilah (terminologi) maka istilah strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran adalah suatu langkah berupa pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran⁴

Sementara menurut Hamruni menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

b. Konsep Dasar Pembelajaran

1) Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses penyampaian itu sering juga dianggap proses mensttrasfer ilmu. Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*)
- b) Peserta didik sebagai objek belajar.
- c) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu
- d) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

2) Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan

Tidak sedikit guru yang menganggap pembelajaran sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar peserta didik belajar. Dalam konsep ini

⁴*Ibid*, h. 16

⁵Roestiyah N.K., *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta Karya, 2008), h. 1

yang penting adalah belajarnya peserta didik. Terdapat beberapa karakteristik dari konsep mengajar sebagai proses mengatur lingkungan.

- a) Mengajar berpusat pada peserta didik (*Student centered*)
 - b) Peserta didik sebagai subjek belajar
 - c) Proses pembelajaran berlangsung di mana saja
 - d) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan (kompetensi)⁶
- c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Ada tujuh kelompok teori klasifikasi strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Konsep dasar strategi pembelajaran
 - 2) Sasaran kegiatan belajar mengajar
 - 3) Belajar mengajar sebagai suatu sistem
 - 4) Hakikat proses belajar
 - 5) Entering behavior peserta didik
 - 6) Pola-pola belajar peserta didik
 - 7) Memilih sistem belajar mengajar⁷
- d. Strategi Pembelajaran al-Qur'an *Braille*
- a) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya adalah kegiatan

⁶Hamruni, *Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h. 33-37

⁷ Djamarah, Zain *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 34

belajar yang menekankan pada proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Strategi ini memberikan porsi yang lebih besar pada peserta didik untuk aktif dan kreatif menyimak informasi yang ada pada bahan pelajaran, mencari solusi, dan menemukan jawabannya.

Karakteristik strategi pembelajaran inkuiri antara lain: *pertama* strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar; *kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri; *ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.⁸

b) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Kunandar mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan

⁸*Ibid*, h. 39

akar masalah dan pemecahan masalah tersebut, baik secara individu maupun secara kelompok.

Karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah antara lain: *Pertama*, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.⁹

c) Strategi pembelajaran kontekstual

Kunandar mengemukakan pandangannya bahwa strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan di ciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan

⁹Hamruni, *op.cit*, h. 40-41

sekedar mengetahuinya. Dapat dipaparkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan strategi ini peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Karakteristik strategi pembelajaran kontekstual antara lain: *pertama*, melakukan hubungan yang bermakna, *kedua* melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, *ketiga* belajar yang diatur sendiri, *keempat* bekerja sama, *kelima* berpikir kritis dan kreatif, *keenam* mengasuh atau memelihara pribadi siswa, *ketujuh* mencapai standar yang tinggi, *kedelapan* penilaian menggunakan autentik.¹⁰

2. Metode Pengajaran

a) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹¹

Basyiruddin Usman menyatakan bahwa istilah metodologi pengajaran sebenarnya sama dengan metodik, yaitu suatu ilmu yang membicarakan cara atau

¹⁰*Ibid*, h. 65

¹¹Djamarah Zain op.cit, h. 11

teknik menyajikan bahwa pelajaran terhadap peserta didik agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹² Sedangkan menurut Annisatul Mufarokah menyatakan bahwa metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.¹³

b) Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar untuk membangkitkan belajar seseorang.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Langkah untuk mendapatkan strategi adalah menguasai teknik-teknik penyajian disebut metode mengajar

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

¹²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3-4

¹³Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 79

Tujuan adalah cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan merupakan pedoman yang memberi arah dalam kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.¹⁴

3. Metode Pengajaran al-Qur'an *Braille* Untuk Tunanetra

a) Pengertian Metode Pengajaran al-Qur'an

Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Al-Muwajjah Al-fanniy* menjelaskan dalam bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa metode pengajaran untuk *Madrasah Ibtida'iyah* bagi peserta didik tahap awal tidak sama dengan metode tahap kedua dan ketiga. Adapun keterangan adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu, peserta didik belum bisa membaca al-Qur'an dengan *mushaf*, kitab, ataupun papan tulis. Disamping itu pengajaran al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surah-surah pendek.
- 2) Untuk peserta didik tahap kedua dan ketiga yaitu kelas tiga, empat, lima, dan enam maka metode pengajarannya berbeda-beda pada sebagiannya¹⁵

b) Macam-macam Metode Pengajaran al-Qur'an

1) Metode *Tsaqifa*

Metoda *tsaqifa* adalah belajar al-Qur'an mudah dan praktis yang siapa dapat mempelajarinya, baik itu peserta didik pernah mengaji atau belum pernah

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1997), h. 82-85

¹⁵Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja sama dengan Pustaka Belajar, 2004), h. 29-32

sama sekali, ada modal huruf arab maupun tidak ada modal sama sekali, semuanya bisa mempelajarinya tanpa kesulitan dan dapat cepat bisa baca al-Qur'an dengan syarat paham bahasa dan bisa huruf latin.¹⁶

Metode *tsaqifa* sangat mudah, cepat, menyenangkan dan tidak membebani karena mempunyai beberapa karakter yang saling menunjang satu dengan yang lainnya, karakteristiknya adalah sebagai berikut:

a) Sistimatis

Pola yang digunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan.

b) Fleksibel

Metode ini dapat diajarkan dengan sistem *fardiyah (privat)* ataupun *Jama'iyah* (klasikal) dan juga bisa diajarkan kepada semua kalangan orang tua maupun anak-anak (usia 10 tahun ke atas).

c) Praktis

Untuk dapat membaca al-Qur'an dibutuhkan waktu singkat, hanya dengan 5 kali pertemuan.

d) Variatif

Tiap pembahasan mempunyai metode pengajaran yang berbeda sehingga menarik, tidak membosankan dan tidak membebani.

e) CBSA adalah cara belajar siswa/peserta didik aktif.¹⁷

¹⁶*Ibid*, 34-35

¹⁷Umar Taqwin, *Tsaqifa cara cepat dan mudah membaca Al-Qur'an (yayasan Islam adz-dzikir pusat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (PPBTA) metode Tsaqifa*, Magelang 2003), h. 8

2) Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapapun buku panduan Iqro' terdiri 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' dibarengi dengan gerakan TK al-Qur'an dan taman pendidikan al-Qur'an (TKA-TPA) yang merupakan lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir ini, diseluruh tanah air ini telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari membaca al-Qur'an.¹⁸

Adapun kelebihan metode Iqro' adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan metode cara belajar siswa/peserta didik aktif (CBSA), santri dituntut untuk aktif
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama)
- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d) Bila ada santri sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah didapat di toko-toko

Adapun kekurangan metode Iqro' adalah sebagai berikut:

- a) Bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini
- b) Tidak ada media belajar

¹⁸H.M. Budiyo, *Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran baca al-Qur'an* LPTQ Nasional 1995), h. 04

c) Tidak dianjurkan menggunakan suara *Murottal*¹⁹

3) Metode *al-Baghdad*

Metode *al-Baghdady* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*) maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal metode *alif, ba, ta*. Metode *al-Baghdady* adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.²⁰

Cara pembelajaran metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Hafalan
- b) Eja
- c) Modul
- d) Tidak variatif
- e) Pemberian contoh yang absolut

Adapun kelebihan metode *al-Baghdady* adalah sebagai berikut:

- a) Santri mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf hijaiyah
- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

Sedangkan kekurangan metode *al-Baghdady* adalah sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadzanya dalam membaca.

¹⁹Umar Taqwim, op.cit 9

²⁰ H.M Budianto, op.cit, 7

c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja

4) Metode Jibril

Metode Jibril merupakan pencetus teknik dasar yang bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga para santri dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

5) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran yang berpusat pada peserta didik dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan)

Adapun kelebihan metode Qiro'ati adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an bisa membaca al-Qur'an secara tajwid. Karena, belajar ilmu tajwid itu hukumnya *fardhu kifayah* sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya itu *fardhu ai'n*
- b) Dalam metode Qiro'ati terdapat prinsip untuk guru dan santrinya
- c) Pada metode Qiro'ati setelah khatam para santri dapat meneruskan bacaan *ghorib*
- d) Jika santri lulus 6 jilid beserta *ghoribnya*, maka dites bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan *syahadah* jika lulus tes

Sedangkan kekurangan metode ini adalah bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode Qiro'ati lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.²¹

Adapun dalam proses pengajaran al-Qur'an *Braille* telah dikembangkan metode dengan menggunakan kartu yang ditulis dalam huruf *Braille*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kartu acak

Metode kartu acak digunakan pada saat permulaan pembelajaran Arab *Braille*, yaitu pada saat pengenalan huruf hijaiyah *Braille*.

2. Kartu Rangkai

Kartu rangkai digunakan dalam pembelajaran merangkai huruf kepada peserta didik/santri.

3. *Grouping card*

Grouping card digunakan untuk menjelaskan tentang ilmu tajwid kepada peserta didik. Misalnya guru akan menjelaskan tentang *alif lam syamsiah* dan *alif lam qomariyah*. Cara yang sering digunakan adalah dengan cara konvensional yaitu dengan cara dikte, ialah dengan cara guru membaca lalu peserta didik menirukan atau menuliskannya.²²

²¹Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an, <http://qashthaaalhikmah.blongsport.com>. Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an html diakses tanggal 10 November 2016.

²²Presti Murni Setiati, <http://www.slbn-sragen.sch.id> media pembelajaran al-qur%E2%80%99an-braille, diakses pada tanggal 11 November 2016

c) Metode Pembelajaran al-Qur'an *Braille* pada peserta didik Tunanetra

Metode pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra adalah suatu proses, prosedur, cara, langkah yang harus ditempuh dalam usaha menyampaikan pengetahuan, memberikan bimbingan membaca dan menulis al-Qur'an, dan mempersiapkan peserta didik tunanetra untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya metode yang digunakan untuk peserta didik tunanetra hampir sama dengan peserta didik normal, hanya yang membedakan adalah adanya beberapa modifikasi dalam pelaksanaannya, sehingga para peserta didik tunanetra mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang diikuti dengan pendengaran ataupun perabaan dengan huruf al-Qur'an *Braille*.²³ Dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra bisa dilakukan dengan berbagai macam metode. Menurut Ardhi Widjaya dalam bukunya yang berjudul *seluk-beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, beberapa metode yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan fungsi pendengaran dan perabaan pada pembelajaran al-Qur'an, tanpa harus menggunakan penglihatan.²⁴

Adapun metode yang digunakan untuk peserta didik tunanetra adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik. Metode ceramah dapat diikuti oleh

²³Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Yogyakarta: KTSP, 2009), h. 145

²⁴Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), h 66

peserta didik tunanetra karena dalam pelaksanaan metode ini pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan penjelasan lisan dan peserta didik mendengar penyampaian materi dari pendidik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab atau suatu metode di dalam pembelajaran di mana pendidik bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Peserta didik tunanetra mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, karena metode ini merupakan tambahan dari metode ceramah yang menggunakan indera pendengaran.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu alternatif metode yang dapat dipakai oleh seorang pendidik di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para peserta didik. Peserta didik tunanetra dapat mengikuti kegiatan belajar belajar yang menggunakan metode diskusi, mereka dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi itu karena dalam metode diskusi, kemampuan daya pikir peserta didik untuk memecahkan suatu persoalan lebih diutamakan. Dan metode ini bisa diikuti tanpa menggunakan indera penglihatan.

4) Metode Sorongan

Metode sorongan adalah metode individual di mana peserta didik mendatangi pendidik untuk mengkaji suatu buku dan pendidik membimbingnya secara langsung. Metode ini dapat diikuti oleh peserta didik tunanetra dan inti dari

metode ini adalah adanya bimbingan langsung dari pendidik kepada peserta didik dan seorang pendidik dapat mengetahui langsung sejauh mana kemampuan peserta didiknya dalam memahami suatu materi pelajaran.

5) Metode Bandongan

Metode bandongan adalah salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan Islam di mana peserta didik atau santri tidak menghadap pendidik atau kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik dengan membawa buku atau kitab masing-masing. Metode bandongan ini bisa digunakan dalam pembelajaran kitab atau al-Qur'an dan inti dari metode ini adalah pendidik memberikan penjelasan materi kepada peserta didik tidak secara perorangan. Metode ini merupakan kebalikan dari metode sorogan. Tunanetra dapat mengikuti metode ini, karena metode ini dapat diikuti dengan tanpa menggunakan indera penglihatan.

6) Metode *Drill*

Metode *drill* atau latihan adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus menerus sampai peserta didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Peserta didik tunanetra mampu mengikuti metode ini jika materi yang disampaikan dan media yang digunakan mampu mendukung mereka untuk memahami materi pelajaran.

d) Media pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra

Seperti yang telah ketahui peserta didik tunanetra mempunyai keterbatasan dalam indera penglihatannya sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus

serta media pembelajaran yang khusus juga agar mereka mendapatkan ilmu pengetahuan dan mencapai cita-citanya seperti peserta didik normal lainnya.²⁵

Media pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra adalah sarana atau alat khusus yang digunakan peserta didik tunanetra untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih mudah dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Adapun Media yang dapat di gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik tunanetra adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an *Braille*.

Braille adalah sejenis tulisan sentuh yang digunakan oleh para tunanetra. Sistem ini diciptakan oleh seorang Perancis yang bernama Louis Braille yang juga merupakan seorang tunanetra.²⁶ Dengan munculnya tulisan *braille* juga memunculkan yang namanya al-Qur'an *braille* sebagai media membaca al-Qur'an bagi tunanetra. Sebagai muslim, tanpa terkecuali, mustahil untuk berlepas diri dari al-Qur'an. Karena inilah satu-satunya cara agar bisa tetap berada di jalur yang tepat. Hingga kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang senantiasa didoakan benar-benar bisa diraih. Hal ini tidaklah terasa begitu sulit bagi mereka yang masih diberi amanah untuk bisa menikmati lekukan-lekukan indah hijaiyyah dengan penglihatannya.

Selain itu, *mushaf* al-Qur'an *braille* memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan *mushaf* al-Qur'an yang biasa digunakan. Jika *mushaf* al-Qur'an biasa beratnya tidak sampai 1 kg, maka *mushaf* al-Qur'an *braille*

²⁵Yopi Sartika, *Ragam Media Pembelajaran ADAPTIF untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013), h. 42

²⁶ Ardhi Widjaya, op.cit h. 66

beratnya 22 kg. Dan dalam satu set al-Qur'an huruf *braille* tebalnya 1.500 halaman yang dibagi dalam 30 buku masing-masing satu *juz*. Jika ketebalan *mushaf* al-Qur'an biasa 5-10 cm, maka *mushaf* al-Qur'an *braille* 100 cm dengan ukuran 25 x 30,5 cm.²⁷ Tunanetra belajar huruf-huruf *braille* sama juga pada *braille* Arab yang terdiri dari 6 buah titik timbul. Posisi titik-titik di atas adalah posisi huruf *braille* yang dibaca dari kiri ke kanan. Sementara itu, kesulitan belajar lebih didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif dalam proses belajar.

2) Al-Qur'an Digital

Bagi peserta didik yang mengalami ketunanetraan setelah dewasa kondisi ini membuat tingkat kepekaan jemari mereka dalam meraba huruf-huruf hijaiyyah *braille* sudah sangat jauh berkurang. Hingga untuk belajar membaca al-Qur'an berformat hijaiyyah *braille* juga menjadi tantangan tersendiri yang pada akhirnya beberapa diantara mereka terpaksa harus menunda keinginannya untuk bisa mengakses al-Qur'an secara langsung.

Dengan kemajuan teknologi yang ada sekarang, kendala pada kepekaan tangan bisa sedikit dikurangi dengan adanya digital al-Qur'an yang bisa dengan mudah diakses lewat komputer bicara untuk tunanetra. Para penyandang tunanetra dimudahkan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Mereka bisa mengakses baik al-Qur'an dalam bahasa aslinya yakni bahasa Arab, maupun terjemahan dalam

²⁷Nugraha Jati Hadi Hanatra, "Perancangan Prototipe Portable Display Barille Ayat al-Qur'an Menggunakan Mikrokontroler dan LED", *Skripsi* (Surakarta: Program S1 Universitas 2011), h. 3

bahasa Indonesia atau Inggris. Bahkan bisa mencari ayat-ayat al-Qur'an yang mereka butuhkan dengan fasilitas indeks yang ada.²⁸

3) Al-Qur'an Audio

Satu harapan yang indah adalah terwujudnya satu keinginan agar *mushaf* al-Qur'an bisa diakses oleh siapa pun, tanpa terkecuali. Karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.²⁹ Ketika satu keping *CD/DVD* dimasukkan ke dalam *VCD/DVD* player dan kemudian muncul panduan suara: "Selamat datang dalam program pengembangan aksesibilitas terhadap *mushaf* al-Qur'an bagi mereka yang berkebutuhan khusus.

Dengan *remote* kontrol para penyandang tunanetra bisa dengan leluasa mengakses al-Qur'an audio. Mereka bisa mencari ayat ke berapa dari surat apa didalam al-Qur'an audio tersebut. Karena itu, al-Qur'an audio akan sangat efektif bila dengan menggunakan bunyi dan suara, dapat merangsang pendengar untuk menggunakan daya imajinasinya sehingga penyandang tunanetra dapat memvisualisasikan pesan-pesan yang ingin disampaikan.

4) *Reglet* dan *Stylus*

Reglet dan *stylus* adalah alat atau segala sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan dan atau dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an adalah dengan *reglet* dan penanya atau "*stylus*".

²⁸Komunitas Sahabat Mata, "Al-Qur'an Braille", <http://www.sahabatmata.or.id/mushaf-al-qur-an/alquran-braille/> diakses 09 November 2016.

²⁹Ardhi Widjaya, op.cit \h. 87

Mengingat peserta didik tunanetra mempunyai keterbatasan di dalam mengamati secara visual, maka media pembelajaran membaca dan menulis *braille* menggunakan *reglet* dan *stylus*.³⁰

Pembelajaran al-Qur'an peserta didik tunanetra bisa menggunakan media al-Qur'an *braille*, al-Qur'an digital, al-Qur'an audio serta *reglet* dan *stylus* dengan cara penggunaannya yang berbeda. Namun kebanyakan, para peserta didik tunanetra lebih tertarik pada al-Qur'an *braille* untuk membaca, karena dengan tingkat kesulitan yang dimiliki menimbulkan suatu tantangan tersendiri dalam mempelajarinya. Dengan memilih buku-buku dengan kualitas cetak dan tata letak yang baik, hal ini akan memudahkan peserta didik tunanetra untuk membaca walaupun dengan alat bantu minimalis³¹

Dalam pembelajaran membaca dan menulis *braille* bagi peserta didik tunanetra, pendidik mempunyai persepsi yang tidak berbeda dengan pendidik lain. Persepsi pendidik merupakan dasar dari pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran bagi peserta didik tunanetra. Karena semua anak tidak terkecuali termasuk anak tunanetra pasti mempunyai potensi, walaupun anak tunanetra mempunyai keterbatasan, potensi mereka perlu dikembangkan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, sebagai pendidik anak tunanetra, harus mempunyai modal dasar kesabaran, ketelatenan dan kreativitas, dan sekaligus mau menjadi pengganti mata peserta didik tunanetra.

³⁰*Ibid*, h. 75

³¹Yopi Sartika, *Ragam Media Pembelajaran ADAPTIF untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013) h. 10.

e) Tunanetra

1) Pengertian Tunanetra

Secara etimologi kata tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/indera penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.³²Sementara Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia 2004) mendefinisikan tunanetra sebagai mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 poin dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kaca mata (kurang awas).³³

2) Klasifikasi Tunanetra

a) Menurut tingkat penglihatan, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(a) Penyandang kurang lihat, yaitu seseorang yang kondisi penglihatannya setelah dikoreksi secara optimal, tetap tidak berfungsi normal.

(b) Penyandang buta meliputi:

1. Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan sumber cahaya.

³²Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Tunanetra* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), h. 4

³³Didi Tarsidi, *Dampak Ketunanetraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (<http://dtarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-ketunanetraan-terhadap.html>) diakses 10 November 2016

2. Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan persepsi cahaya
 3. Penyandang buta yang hampir tidak atau tidak memiliki kemampuan persepsi cahaya.³⁴
- b) Dipandang khusus dari sudut media bacaanya, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:
1. Pembaca huruf *braille*
 2. Pembaca huruf visual
- c) Berdasarkan saat terjadinya ketunanetraan yang meliputi sebagai berikut:
1. Penyandang tunanetra natal, yaitu seseorang Penyandang tunanetra *pranatal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan sejak dalam kandungan, atau disebut juga penyandang tunanetra bawaan.
 2. Penyandang tunanetra natal, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan pada saat kelahirannya. Misalnya pada saat proses kelahirannya, organ penglihatannya terkena alat bantu kelahiran, sehingga mengalami luka atau kerusakan dan mengakibatkan terjadinya ketunanetraaan.
 3. Penyandang tunanetra *postnatal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan setelah proses kelahirannya.³⁵

Cruickshank mengklasifikasikan anak tunanetra berdasarkan pengaruh gradasi kelainan penglihatan terhadap aktivitas ingatannya sebagai berikut:

³⁴*Ibid*, h. 10

³⁵*Ibid*, h. 11

- 1) Anak tunanetra total bawaan atau yang diderita sebelum usia 5 tahun.
 - 2) Anak tunanetra total yang diderita setelah usia 5 tahun.
 - 3) Anak tunanetra sebagian karena faktor bawaan.
 - 4) Anak tunanetra sebagian akibat sesuatu yang didapat kemudian.
 - 5) Anak dapat melihat sebagian karena faktor bawaan.
 - 6) Anak yang dapat melihat sebagian akibat tertentu yang didapat kemudian.³⁶
- 3) Kebutuhan pendidikan dan layanan bagi peserta didik tunanetra
 - a) Peserta didik tunanetra sebagaimana anak lainnya, membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena adanya gangguan penglihatan, anak tunanetra membutuhkan layanan khusus untuk merehabilitasi kelainannya, yang meliputi: latihan membaca dan menulis huruf *Braille*, penggunaan tongkat, orientasi dan mobilitas, serta latihan visual/fungsional penglihatan.
 - b) Layanan pendidikan bagi peserta didik tunanetra dapat dilaksanakan melalui sistem segregasi, yaitu secara terpisah dari anak awas dan integrasi atau terpadu dengan anak awas di sekolah biasa. Tempat pendidikan dengan sistem segregasi, meliputi sekolah khusus Sekolah luar biasa (SLB), seperti taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), Sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) dan kelas jauh/kelas kunjung. Bentuk keterpaduan yang dapat diikuti oleh anak tunanetra yang mengikuti sistem

³⁶Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 32

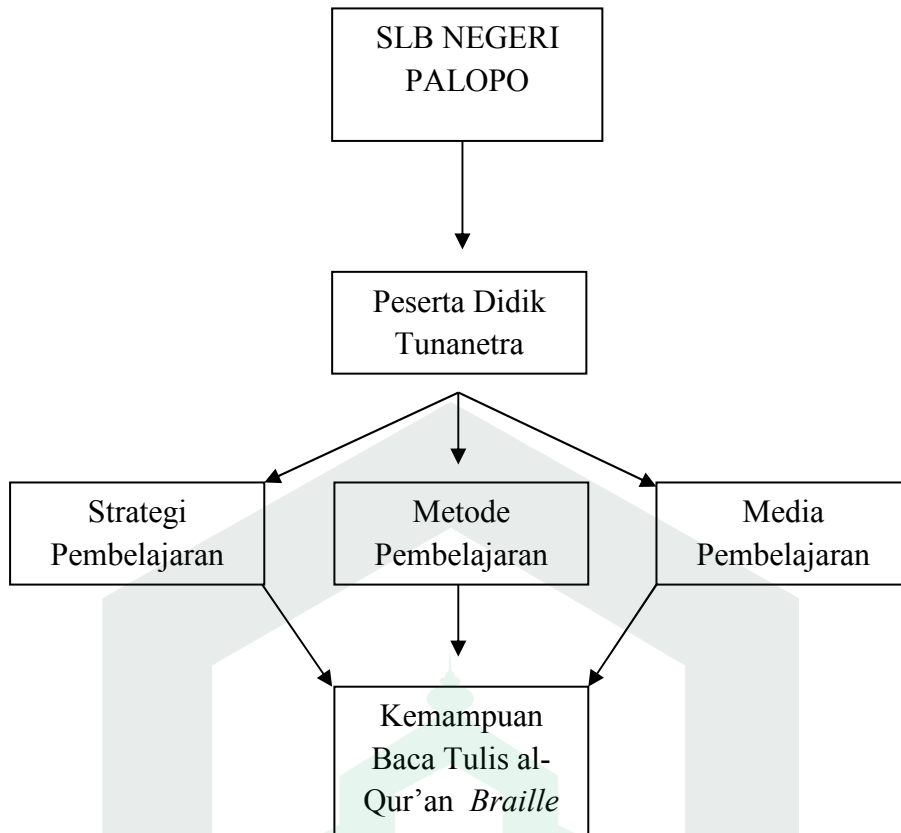
integrasi, meliputi kelas biasa dengan guru konsultan, kelas biasa dengan guru kunjung, kelas biasa dengan ruang-ruang sumber, dan kelas khusus.

- c) Strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra pada dasarnya sama dengan strategi pembelajaran bagi peserta didik waras, hanya dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi sehingga pesan atau materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima/ditangkap oleh peserta didik tunanetra melalui indera-indera yang masih berfungsi.
- d) Dalam pembelajaran peserta didik tunanetra, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, antara lain prinsip individual, kekonkritan/pengalaman penginderaan, totalitas, dan aktivitas mandiri (*selfactivity*).
- e) Menurut fungsinya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi media untuk menjelaskan konsep (alat peraga) dan media untuk membantu kelancaran proses pembelajaran (alat bantu pembelajaran).³⁷

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an *Braille* Bagi Peserta Didik Tunanetra Di SLB Negeri Palopo Kec. Bara Kota Palopo. Berikut ini bagan kerangka pikirnya

³⁷Ro’fah Dkk *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: RSLD UIN Suka Yogyakarta, 2010), h 40-43



Adapun maksud dari kerangka pikir di atas adalah setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya peserta didik tunanetra yang memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan, namun dalam intelegensinya tidak berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya. Dalam proses pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus diperlukan berbagai macam strategi, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran al-Qur'an dan kemampuan baca tulis al-Qur'an *Braille*. Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan dan perhatian khusus bagi anak penyandang cacat, salah satunya adalah penyandang

tunanetra muslim dalam mempelajari al-Qur'an. Sekolah khusus seperti Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo membutuhkan berbagai hal yang berbeda dengan sekolah lainnya yang bukan sekolah khusus. Pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra memerlukan adanya materi/bahan, tujuan, media, metode, sarana prasarana, evaluasi dan kompetensi guru yang khusus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga mampu melayani semua peserta didik tanpa terkecuali dan dapat memudahkan peserta didik tunanetra untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an *Braille*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan gambaran sistematis format fakta aktual dan sifat populasi tertentu.² Penelitian ini juga disebut jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan tertentu (khusus) dan karena itu menghasilkan kesimpulan yang pasti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif. Karena peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara teliti

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D* (Alfabeta CV: Bandung 2009), h. 2

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 8

³Syaiful Azqar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 8

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

sesuatu yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail atau merumuskan teori dan fokus penelitian.⁵

b. Tempat dan waktu penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo di jalan Domba lorong sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 5 Palopo. Lokasi ini mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi karena letaknya strategis.

B. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁶

Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁷

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, op.cit. h. 22

⁶Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

⁷Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah di mana data diperoleh.⁸ Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, kegiatan belajar mengajar, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI), dan kepala sekolah Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo. Sumber data dari kegiatan belajar mengajar adalah digunakan untuk mengetahui pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik tunanetra di Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo, untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an *Braille*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

- a) Data primer mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik tunanetra di Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo
- b) Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

D. Fokus Penelitian

Spradley menyatakan bahwa "*A focused refer to a single a cultural domain or a view related domains*". Maksudnya adalah, fokus merujuk kepada

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial (lapangan).⁹ Fokus penelitian ini adalah kemampuan baca tulis al-Qur'an *Braille* pada peserta didik tunanetra di Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena, itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah.

Adapun instrumen yang dibuat peneliti guna mendapatkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi untuk mengetahui secara langsung mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an *Braille* pada peserta didik tunanetra Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo. Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam (PAI), dan kepala sekolah guna untuk memperoleh keterangan mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an *Braille* pada peserta didik tunanetra Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo. Dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan

⁹Sugiyono, op.cit h. 286.

¹⁰Suharsimi Arikunto, op.cit h. 203.

dengan Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo, seperti struktur organisasi, visi dan misi Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo, guru dan peserta didik, sarana prasarana, silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan metode pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut C. Rajendra Kumar, “*This method implies the collection of information by way of investigations own observation, without interviewing the respondents*”.¹¹ Maksudnya metode observasi menyiratkan pengumpulan informasi dengan cara penyelidikan/merekam fakta dengan pengamatan sendiri, tanpa mewawancarai responden. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹² Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui secara langsung mengenai kemampuan baca tulis al-Qur’an *Braille*. pada peserta didik tunanetra Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo.

¹¹C. Rajendra Kumar, *Research Methodology*, (New Delhi: Balaji Offset, 2008), h. 17.

¹² Sugiyono, *op.cit*, h. 310.

2) Wawancara

Wawancara atau *interview* alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Menurut C. R. Kothari, "*The interviewer has to collect the information personally from the sources concerned*".¹³ Maksudnya pewawancara harus mengumpulkan informasi pribadi dari sumber yang bersangkutan. Wawancara dibagi menjadi dua adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- 2) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam, yaitu tatap muka dan pertemuan secara langsung yang dilakukan berulang-ulang dengan informan dan untuk mendapatkan informasi dengan kata informan itu sendiri. Jenis wawancara yang dilakukan adalah terstruktur dan tidak terstruktur.

Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo.

3) Dokumentasi

¹³ S. Margono, op.cit h. 165.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo, seperti struktur organisasi, visi dan misi Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Palopo, guru dan peserta didik, sarana prasarana, silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP).

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data merupakan pembentukan bahwa, apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik validasi, adapun teknik validasi yang digunakan adalah validasi sumber data, yaitu guru pendidikan agama Islam (PAI), dan kepala sekolah, dan validasi metode yang meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁴ Sugiyono, op.cit h. 329.

¹⁵Ibid, h. 401-402

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih sesuatu yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Aktivitas dalam analisis data ada tiga tahap yang menjadi proses analisisnya, yaitu:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

¹⁶*Ibid*, h. 334

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Palopo

1. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Palopo

SLB adalah singkatan dari Sekolah Luar Biasa, di mana di sekolah tersebut menampung seluruh siswa baik dari tingkat dasar, tingkatan pertama, maupun tingkatan menengah yang memiliki kekurangan baik dari segi fisik maupun dari segi mental. SLB Negeri Kota Palopo ini terletak di jalan domba Lorong SMP Negeri 5 Palopo kecamatan Bara Kelurahan Temmalebba tepatnya Kota Palopo, di bawah pimpinan ibu Kepala Sekolah pribadi Ibu Hairati, S.Pd., M.M. di sekolah ini di dapatkan berbagai macam kekurangan siswa, yaitu Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Netra dan Tuna Wicara.

a. Alasan Mengajukan Usulan

Dalam rangka menunjang program pemerintah untuk melaksanakan pendidikan yang optimal bagi semua peserta didik dan untuk meningkat layanan pendidikan khusus maupun pendidikan layanan khusus. Seiring dengan adanya bantuan ini dapat mengoptimalkan kapasitas sarana dan prasarana dalam kelancaran berkegiatan proses PBM dan Kegiatan Lainnya pada tenaga pendidik dan kependidikan dan peserta didik.

b. Tujuan

Melakukan upaya untuk meningkatka professional tenaga pendidikan dan kependidikan serta pengelolaan sekolah yang lebih baik dan pesertan didik dengan tujuan untuk membantu pembentukan karakteristik peserta didik yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Memberdayakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui program Pendidikan Luar Biasa (PLB dan PK / PLK) demi terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak yang berkebutuhan khusus serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan Potensi Tenaga Kependidikan
- 2) Meningkatkan *Life Skill* Anak Didik
- 3) Memanfaatkan Sumber Daya Alam Sekitar
- 4) Membudayakan Rasa Malu
- 5) Melakukan Peningkatan Pembinaan Spiritual

c. Tujuan

Meningkatkan Kualitas mengacu pada Visi dan Misi di atas , maka tujuan pendidikan pada sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1) Sebagai tempat menambah wawasan siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan dalam kegiatan proses pelayanan anak berkebutuhan khusus.
- 2) Sebagai tempat menggali pengetahuan berkarakter bagi peserta didik yang diharapkan peserta didik bisa dengan berkarakteristik yang lebih baik.
- 3) Sebagai tempat menambah profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam berkegiatan dan ekstra yang diharapkan tenaga pendidik memiliki profesional yang handal.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SLB Negeri Palopo
- b. NSS : 801 196 201 001
- c. NIS :
- d. NPSN : 40307882
- e. Jenjang Pendidikan : SDLB-SMPLB-SMALB
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Kabupaten/Kota : Palopo
- h. Provinsi : Sulawesi Selatan
- i. Kondisi Siswa Tingkatan : Dasar dan Menengah

d. Kondisi peserta didik

Keadaan peserta didik SLB Negeri Palopo memiliki 4 macam anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tuna grahita, tuna daksa dan tuna rungu.

Tabel 4.1
Keadaan Peserta didik SLB Negeri Palopo

| NO. | NAMA SISWA | KLS | TEMPAT LAHIR | TANGGAL LAHIR | L/P | AGAMA |
|-----|--------------------------|-----|--------------|---------------|-----|-------|
| 1 | 2 | 3 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 2 | Aswianti Nurayusakti | I | Baebunta | 1/09/2007 | P | Islam |
| 3 | Andi Muhammad Fajrin | I | Palopo | 27/04/2009 | L | Islam |
| 4 | Andi Naswan Dwi Ariyanto | I | Palopo | 08/05/2009 | L | Islam |
| 5 | Aqil Murtada Musri | I | Rumaju | 04/05/2008 | L | Islam |

| | | | | | | |
|----|---------------------------|-----|------------|------------|---|---------|
| 6 | Muh.Mahfud | I | Tomanasa | 10/05/2005 | L | Islam |
| 7 | Muh.Rafly | I | Palopo | 05/12/2006 | L | Islam |
| 8 | Muh.Arham Askar | I | Palopo | 02/10/2006 | L | Islam |
| 9 | Halil Daffa Keandra | I | Palopo | - | L | Islam |
| 10 | Muh.Algifari | I | Palopo | 01/02/2006 | L | Islam |
| 11 | Renita Cheisea Plentek | I | Nabire | 15/06/2007 | P | Kristen |
| 12 | Chyntiya Bella | I | Medan | 21/09/2006 | P | Islam |
| 13 | Raddah Tuljannah | I | Bassiang | 23/06/2003 | P | Islam |
| 14 | Dina Febriani | I | Jakarta | 23/02/2007 | P | Islam |
| 15 | Ade Putra | II | Palopo | 07/03/2002 | L | Islam |
| 16 | Aidil Syahputra | II | Palopo | 14/11/2004 | L | Islam |
| 17 | Alhaidir Hapid | II | Palopo | 14/11/2007 | L | Kristen |
| 18 | Charly Lery Ambatoding | II | Makale | 01/01/2006 | P | Kristen |
| 19 | Deco Dwi Putra | II | Palopo | 02/06/2006 | L | Islam |
| 20 | Firmanzah | II | Sukamaju | 28/10/1998 | L | Islam |
| 21 | Ilham | II | To'bu | 20/06/2003 | L | Islam |
| 22 | Merry Aditya Prawiti | II | Maros | 18/03/2001 | L | Kristen |
| 23 | Nuraliyah | II | Palopo | 21/05/2005 | P | Islam |
| 24 | Nurhalisa | II | Palopo | 15/05/2003 | P | Islam |
| 25 | Ramadhan | II | Sukamaju | 10/12/2000 | L | Islam |
| 26 | Elvira Yuniar | II | Maros | 23/09/2003 | P | Islam |
| 27 | Dina Febriana | II | Jakarta | 23/02/2007 | P | Islam |
| 28 | Jumriana | II | Saptamarga | 09/02/2003 | P | Islam |
| 29 | Amalia Putri | III | Palopo | 04/02/2004 | P | Islam |

| | | | | | | |
|----|---------------------------|-----|----------|------------|---|---------|
| 30 | Amanda Stefani | III | Palopo | 02/09/2004 | P | Islam |
| 31 | Fauzan | III | Duri | 24/01/2003 | L | Islam |
| 32 | Muh.Malikul Mulki | III | Palopo | 15/01/1997 | L | Islam |
| 33 | Pausan | III | Enrekang | 31/12/2003 | L | Islam |
| 34 | Reuni | III | Songka | 20/06/2002 | P | Islam |
| 35 | Santi Hamsah | III | Palopo | 21/03/2005 | P | Islam |
| 36 | Sinta Hamsah | III | Palopo | 21/03/2005 | P | Islam |
| 37 | Safa Faqiha Putri | III | Palopo | 21/07/2007 | P | Islam |
| 38 | Sri Muliani Amin | III | Palopo | 28/02/2007 | P | Islam |
| 39 | ST.Suleha | III | Makassar | 09/05/1999 | P | Islam |
| 40 | Tomi Deska Ivanka | III | Palopo | 20/12/2004 | L | Islam |
| 41 | Haniawati | III | Palopo | 09/03/2003 | P | Islam |
| 42 | Petricia | III | Lebang | 03/03/2001 | P | Kristen |
| 43 | Fani Suci Anugrah | III | Palopo | 19/09/2001 | P | Islam |
| 44 | Adelia Putri | III | Palopo | 07/04/2007 | P | Islam |
| 45 | Aditya Nugraha | IV | Palopo | 17/03/2002 | L | Islam |
| 46 | Alamsyah Trisakti | IV | Palopo | 25/02/2005 | L | Islam |
| 47 | Ariqah Nurqarimah Syam | IV | Palopo | 04/02/2004 | P | Islam |
| 48 | Reski Amiruddin | IV | Rampi | 27/12/2002 | P | Islam |
| 49 | Risal | IV | Duri | 32/12/1998 | L | Islam |
| 50 | Abed Nego Simon | IV | Jakarta | 29/08/2003 | L | Kristen |
| 51 | Raodatul Jannah | IV | Bassing | 23/07/2003 | P | Islam |
| 52 | St. Ashilah Az- Zahrah | IV | Palopo | 23/11/2004 | P | Islam |
| 53 | Vira Mandar | IV | Palopo | 05/12/2002 | P | Islam |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------|------|----------|------------|---|---------|
| 54 | Muh.Satria Imran | IV | Palopo | 02/05/2002 | L | islam |
| 55 | Ade Putra wansah | V | Palopo | 24/08/1997 | L | Islam |
| 56 | Afifah NUristiqomah | V | Palopo | 28/12/2003 | P | Islam |
| 57 | Andi Nurul Aulia | V | Palopo | 16/05/2001 | P | Islam |
| 58 | Mercy | V | Palopo | 04/05/2003 | P | Kristen |
| 59 | Mirdawati Marjuni | V | Palopo | 10/08/2001 | P | Islam |
| 60 | Nurhuda | V | Enrekang | 07/08/2000 | L | Islam |
| 61 | Vera Indirasari | V | Palopo | 03/12/2001 | P | Islam |
| 62 | Yunita Candrayana | V | Palopo | 13/06/2003 | P | Islam |
| 63 | Mutia Lulu Fakriyah | V | Palopo | 12/12/2002 | P | Islam |
| 64 | Muh.Rijal | VI | Pacconne | 20/05/1997 | L | Islam |
| 65 | Erdilan Rustiawan | VI | Palopo | 24/11/1997 | L | Islam |
| 66 | Juan Palintin | VI | Palopo | 19/12/2000 | L | Kristen |
| 67 | Muh.Pawwas | VI | Palopo | 27/12/2002 | L | Islam |
| 68 | Refi | VI | Mawa | 28/07/2000 | P | Islam |
| 69 | Yoshua Galih Raka Alfacino | VI | Palopo | 02/12/2000 | P | Islam |
| 70 | Fathir Amrisal Farma | VII | Palopo | 20/11/1995 | L | Islam |
| 71 | Imelda iIndah | VII | Palopo | 1/07/1996 | P | Kristen |
| 72 | Yunita Anggraeni | VII | Suli | 17/03/2003 | P | Islam |
| 73 | Lukman Sultan | VIII | Palopo | 19/12/2000 | L | Islam |
| 74 | Muh.Gusti Firmansah | VIII | Palopo | 10/07/1996 | L | Islam |
| 75 | Andi Muhammad Ihsan | IX | Palopo | 27/04/1998 | L | Islam |
| 76 | Muh.Takbir | IX | Soroako | 04/12/1996 | L | Islam |

| | | | | | | |
|----|-----------|----|--------------|------------|---|---------|
| 77 | Mira | IX | Palopo | - | P | Islam |
| 78 | Okto Raga | X | Palopo | 18/10/1992 | L | Kristen |
| 79 | Prendi | X | Tulung Indah | 20/10/1997 | L | Islam |
| 80 | Serlina | X | Tabang | 15/08/1995 | P | Islam |

Sumber Data: Arsip tata Usaha SLB Negeri Palopo

e. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan guru dan staf di SLB Negeri Palopo berjumlah 31 orang dengan kualifikasi S.1 dan S.2. dengan status pegawai Negeri dan guru honorer.

Tabel 4.2.
Keadaan Guru dan Pegawai SLB Negeri Palopo

| No. | Nama Guru/NIP | Pangkat/Gol | TTL | Jabatan/Jenis Guru |
|-----|--|--------------|------------------------------|--------------------|
| 1. | Hariati, S.Pd.,MM 19641231 199003 2 071 | Pembina IV/b | Cilallang, 31/12/1964 | Kepala Sekolah |
| 2. | Yuli Rapa 19610711 198411 1 001 | Pembina IV/b | Pare-Pare, 17/11/1959 | Guru Kelas |
| 3. | Daud Tato 19591117 198411 1 001 | Pembina IV/b | Lamunan Makale, 11/7/1961 | Guru Kelas |
| 4. | Dorkas Pada 19620930 198411 2 003 | Pembina IV/b | Wala, 10/09/1962 | Guru Kelas |
| 5. | Nurjannah S.Pd., M.M. 19661231 198604 2 009 | Pembina IV/b | Tongko, 31/12/1966 | Guru Kelas |
| 6. | Hunaeni 19651210 198903 2 014 | Pembina IV/b | Surutanga, 10/12/1965 | Guru Kelas |
| 7. | Burhan, S.Pd. 19650201 199202 1 005 | Pembina IV/b | Luwu, 01/02/1965 | Guru Kelas |
| 8. | Arlin 19670803 199103 2 008 | Pembina IV/b | Polewali, 01/08/1967 | Guru Kelas |
| 9. | Una, S.Pd., M.M. 19631231 199311 2 002 | Pembina IV/b | Rante Balla, 31/12/1963 | Guru Kelas |
| 10. | Burhani, S.Pd. 19660428 199311 2 001 | Pembina IV/b | Luwu, 28/04/1966 | Guru Kelas |
| 11. | Murni, S.Pd. 19670818 199312 2 003 | Pembina IV/b | Luwu, 18/08/1967 | Guru Kelas |
| 12. | Murni 19661231 199203 2 072 | Pembina IV/a | Kaili, 31/12/1966 | Guru Kelas |
| 13. | Rahmawati 19620405 199303 2 006 | Pembina IV/a | Tanetea, 05/04/1962 | Guru Kelas |

| | | | | |
|-----|---|---------------|-----------------------------|-------------------------|
| 14. | Dra. Mastini Mas'ud 19650818 200701 2 019 | Penata, III/d | Tinambung, 18/08/1965 | Guru Kelas |
| 15. | Nuralam, S.Ag. 19750312 200701 2 017 | Penata, III/d | Ujung Lanipa, 12/03/1975 | Guru Bidag Studi |
| 16. | Sumardin, S.Pd. 19700416 200701 1 028 | Penata, III/d | Walenrang, 16/04/1970 | Guru Kelas |
| 17. | Sampe 19631231 198803 1 198 | Penata, III/c | Makale, 31/12/1963 | Guru Kelas |
| 18. | Ineng, S. Pd.,MM 19660115 200604 2 008 | Penata, III/c | Padang Kalua, 15/01/1966 | Guru Kelas |
| 19. | Nurjanna, S.Pd., M.M 19710621 200604 2 021 | Penata, III/c | Ujung Lamuru, 21/06/1971 | Guru Kelas |
| 20. | Satturia, S.Pd. 19660607 200604 2 009 | Penata, III/b | Luwu, 07/06/1966 | Guru Kelas |
| 21. | Pitriani, S.Pd. | Penata, III/a | Parigusi, 17/11/1973 | Guru Kelas |
| 22. | Risma, S.Pd. | GTT | Parigusi, 02/01/1973 | Guru Kelas |
| 23. | Oni Samad | GTT | Palopo, 16/10/1974 | Guru Bidang Studi |
| 24. | St. Syamsiah | GTT | Takalar, 31/12/1962 | Guru Bidang Studi |
| 25. | Harianto, S.Pd. | GTT | Palopo, 14/10/1987 | Guru Bidang Studi |
| 26. | Risna Sari, S.Pd. | GTT | Marobo, 22/03/1989 | Guru Bidang Studi |
| 27. | Hariska, S.Pd. | GTT | Labbu, 04/03/1991 | Guru Bidang Studi |
| 28. | Ulfa Hasan, S.Pd. | GTT | To'bia, 21/12/199 | Guru Bidang Studi |
| 29. | Nur Asmi, S.Si | PTT | Palopo, 11/01/1991 | Kepala TU |
| 30. | Saiful | PTT | Lawewe, 15/05/1982 | Staff TU |
| 31. | Abdul Gani | PTT | Tinanggia, 01/12/1975 | Satpam |

Sumber Data: Arsip tata Usaha SLB Negeri Palopo

f. Kondisi Sarana dan Prasana

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

| No. | Sarana | Keterangan |
|-----|-----------------------|--------------|
| 1. | Kantor Kepsek | Baik |
| 2. | Kantor Tata Usaha | Baik |
| 3. | Ruang Kelas | Baik |
| 4. | Taman Bermain | Baik |
| 5. | Tiang Bendera | Baik |
| 6. | Bendera | Baik |
| 7. | Lapangan Bulu Tangkis | Baik |
| 8. | Lapangan Sepak Takro | Baik |
| 9. | Gudang | Rusak Ringan |
| 10. | Pos Jaga | Baik |
| 11. | Ruang Guru | Baik |

Sumber Data: Arsip tata Usaha SLB Negeri Palopo

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Tunanetra Di SLB Negeri Palopo

Proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik tunanetra di SLB Negeri Palopo, berbeda dengan pembelajaran peserta didik pada umumnya. Proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik tunanetra harus menggunakan al-Qur'an Braille. al-Qur'an *Braille* tersebut belum bisa dibaca oleh guru pendidikan agama Islam dan terkhusus kepada peserta didik tunanetra

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SLB Negeri Palopo bagi peserta didik tunanetra tidak berjalan baik karena latar belakang guru bukan dari pendidikan luar biasa namun hanya lulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala SLB Negeri Palopo Hairati bahwa proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an *Braille* bagi peserta didik tunanetra yang seharusnya menggunakan al-Qur'an Namun guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Palopo belum bisa membaca al-Qur'an *Braille* dikarenakan pendidikan guru agama Islam bukan lulusan dari PLB, namun dari STAIN Palopo, tetapi sudah mampu mengajar peserta didik tunanetra dengan berbagai macam metode. Disamping guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Palopo belum pernah melakukan pelatihan atau diklat dari dinas pendidikan menggunakan al-Qur'an *Brialle*.

Kendala pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam khusus peserta didik tunanetra adalah alat peraga, contohnya pen, reklet tulisan Braille untuk al-Qur'an. Alat *reglet* akan diusahakan oleh sekolah untuk membeli ketingkat provinsi di Kota Makassar. Dan sampai sekarang ini belum ada pelatihan untuk guru pendidikan agama Islam khususnya penulisan Braille baik itu latin Indonesia maupun latin Arab²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an Braille bagi peserta didik tunanetra hanya menggunakan al-

¹ Observasi di lingkungan SLB Palopo pada hari Selasa 25 April 2017

² Hairati, Kepala SLB Negeri Palopo, "wawancara" di Kota Palopo 25 April 2017

Qur'an pada umumnya dengan berbagai macam metode dan strategi guru agama demi melancarkan pembelajaran peserta didik tunanetra. Kepala sekolah SLB Negeri Palopo mengupayakan untuk mendapatkan alat peraga seperti *reglet* dan *pen* untuk melancarkan proses pembelajaran peserta didik tunanetra di SLB Negeri Palopo.³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam Nuralam bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an tidak menggunakan al-Qur'an *Braille* melainkan hanya menggunakan al-Qur'an pada umumnya dengan berbagai metode. Guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Palopo sampai sekarang ini belum pernah melakukan pelatihan atau diklat, sehingga belum bisa mengajar peserta didik dengan menggunakan al-Qur'an *Braille*. Guru pendidikan agama Islam tidak paham dengan Al-Qur'an karena hanya lulusan STAIN, bukan dari pendidikan luar biasa. Disamping itu pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan kurang memperhatikan hal tersebut sehingga guru pendidikan agama Islam hanya mengajar dengan al-Qur'an pada umumnya.⁴

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik tunanetra akan lebih memahami pembelajaran apabila dengan menggunakan huruf Braille, disamping itu guru pendidikan agama Islam akan lebih mudah

³ Observasi di lingkungan SLB Palopo pada hari Selasa 25 April 2017

⁴Nuralam, Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" pada hari Kamis 27 April 2017

dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik tunanetra juga antusias menerima materi guru.⁵

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Risma guru bidang studi mengajar peserta didik tunanetra, bahwa ketika mengajar peserta didik tunanetra lebih muda dibanding dengan peserta didik peserta didik berkebutuhan khusus yang lain seperti tuna daksa, tuna grahita dan tuna rungu karena peserta didik tunanetra ingatannya sangat kuat. Peserta didik tunanetra biasanya memiliki keahlian khusus seperti bernyanyi dll.⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bahwa peserta didik tunanetra lebih muda untuk diajar dibanding dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus yang lain. Peserta didik memiliki ingatan yang kuat, hanya dengan sekali guru berkata, maka peserta didik tunanetra langsung mengingat dan memahami penjelasan guru.⁷

Nurjanna mengatakan bahwa proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an *Braille* untuk peserta didik tunanetra tidak berjalan dengan baik karena guru khusus tunanetra tidak mampu menulis dan membaca huruf hijaiyah baik itu tulisan latin maupun arab latin karena selama ini guru pendidikan agama islam maupun guru-guru yang lain yang mengajar peserta didik tunanetra tidak pernah melakukan pelatihan atau diklat, dan sampai sekarang pemerintah tidak ada

⁵Observasi di lingkungan SLB Palopo pada hari Kamis 27 April 2017

⁶Risma, Guru Bidang Studi, "wawancara" pada hari sabtu 29 April 2017

⁷ Observasi di lingkungan SLB Palopo pada hari sabtu 29 April 2017

perhatian untuk meningkatkan mutu pembelajaran SLB Negeri Palopo khususnya peserta didik tunanetra.⁸

Adapun kendala yang didapatkan oleh pihak sekolah SLB Negeri Palopo karena tidak adanya alat timbul untuk digunakan oleh guru maupun peserta didik tunanetra. di SLB Negeri Palopo sudah ada al-Qur'an *Braille* namun tidak ada satupun guru bisa membacanya.⁹

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar di SLB Negeri Palopo belum memiliki alat seperti *regret* dan *pen*, sehingga guru sangat sulit mengajar dengan maksimal.¹⁰

C. Strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Bagi Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Palopo

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik tunanetra di SLB Negeri Palopo dengan menggunakan metode hafalan dan metode-metode lain tanpa menggunakan al-Qur'an Braille. Seperti yang dikatakan oleh Kepala SLB Negeri Palopo bahwa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengajar al-Qur'an kepada peserta didik tunanetra adalah hanya dengan menggunakan al-

⁸Nurjanna, Guru Bidang Studi, "wawancara" hari Rabu 3 Mei 2017

⁹ Nurjanna, Guru Wali Kelas, "wawancara" pada hari Rabu 3 Mei 2017

¹⁰Observasi di lingkungan SLB Palopo pada hari Selasa 2 Mei 2017

Qur'an biasa pada umumnya dengan metode hafalan, dengan metode tersebut guru pendidikan agama Islam dapat mengajar peserta didik tunanetra.¹¹

Sesuai dengan hasil observasi bahwa guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan mengajar peserta didik tunanetra tanpa menggunakan huruf *Braille*.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru pendidikan agama Islam Nuralam bahwa peserta didik tunanetra hanya belajar dengan menggunakan al-Qur'an biasa pada umumnya. Dan guru pendidikan agama Islam sampai sekarang ini bisa menggunakan huruf *Braille* karena tidak adanya alat dan tidak melakukan diklat atau pelatihan khususnya guru SLB tunanetra. Guru pendidikan hanya menggunakan metode targib dan tarhib demi mewujudkan pembelajaran al-Qur'an *Braille* kepada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Palopo.¹²

Sesuai dengan hasil observasi bahwa peserta didik tunanetra belum ada yang bisa menggunakan al-Qur'an *Braille*. Tetapi dengan strategi guru pendidikan agama Islam yakni metode targib dan tarhib peserta didik mampu menerima materi pembelajaran al-Qur'an tersebut.¹³

Sedangkan menurut Nurjanna peserta didik tunanetra lebih mudah menerima materi dibandingkan dengan peserta didik lain seperti tuna daksa. Tuna grahita dan tuna rungu, karena tunanetra hanya mengandalkan alat indera

¹¹Hairati, Kepala SLB Negeri Palopo, "wawancara" di Kota Palopo 25 April 2017

¹² Nuralam, Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" pada hari kamis 27 April 2017

¹³ Observasi di lingkungan SLB Palopo pada hari Selasa 2 Mei 2017

pendengaran. Indera pendengaran yang peserta didik tunanetra sangat kuat sehingga memori ingatanpun sangat kuat.¹⁴

Sesuai dengan hasil observasi bahwa peserta didik sangat mudah untuk diarahkan misalnya ketika guru menyuruh menyentuh benda maka peserta didik tunanetra langsung mengetahuinya. Inilah kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁵

D. Pembahasan

Peserta didik yang mengalami buta total, *Braille* tetap menjadi metode utama dalam proses baca tulis al-Qur'an. *Braille* juga tetap berguna untuk komunikasi sesama tunanetra, karena tidak semua penyandang tunanetra memiliki alat-alat teknologi yang canggih dan relatif mahal.

Pandangan tersebut menunjukkan metode *Braille* adalah metode yang urgen dalam proses sekali dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik, baik yang tingkat ketunaannya rendah maupun yang total. Peserta didik yang ketunaannya masih rendah, *Braille* bukan satu-satunya metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, karena pada dasarnya peserta didik tunanetra masih punya sisa penglihatan sehingga *Braille* merupakan alternatif yang dipakai. Bagi peserta didik diajarkan tulisan awas dengan menggunakan alat, yaitu Lup atau sebaliknya tulisannya yang diperbesar.

Metode *Braille* merupakan salah satu bentuk wajib yang kenyataannya selama ini sangat dibutuhkan bagi peserta didik peserta didik buta

¹⁴ Nurjanna, Guru Bidang Studi, "wawancara" hari Rabu 3 Mei 2017

¹⁵ Observasi di lingkungan SLB Palopo pada hari Selasa 2 Mei 2017

total dalam melengkapinya dan sampai sekarang masih digunakan sebagai metode yang sangat efektif, karena pendengaran tidak bisa digunakan. Jadi harus ditunjang dengan *Braille* untuk pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri, selain *Braille* dan ceramah, maka praktek atau demonstrasi langsung dapat membantu peserta didik tunanetra peserta didik dalam memahami pelajarannya.

Metode al-Qur'an *Braille* tetap memegang peranan penting karena tulisan tersebut memang diperuntukkan bagi peserta didik tunanetra, di mana tulisan tersebut juga sudah disederhanakan menjadi 6 titik yang yang dahulunya menggunakan banyak titik. Pada perkembangannya titik-titik tersebut telah mengalami modifikasi lain sehingga memudahkan bagi peserta didik tunanetra belajar baca tulis al-Qur'an, karena pada dasarnya huruf Arab *Braille* memiliki kesamaan dengan *Braille* latin.

Metode al-Qur'an *Braille* mempunyai kesamaan dengan *Braille* latin. Hal ini yang pada akhirnya dijadikan dasar bagi para peserta didik untuk belajar al-Qur'an *Braille* dengan mudah, walaupun pada akhir tidak selancar ketika belajar *Braille* latin

E. Analisis Strategi Al-Qur'an Braille

Metode al-Qur'an *Braille* adalah suatu metode sistem pembelajaran huruf Arab *Braille* pada peserta didik tunanetra dengan menggunakan titik-titik timbul, yang dibaca dengan sentuhan jari. Metode ini merupakan satu jawaban atas salah satu masalah yang dihadapi oleh sebagian besar penyandang cacat tunanetra,

terutama bagi peserta didik yang beragama Islam. Hal ini terlepas dari kategori ketunaannya setiap muslim yang menyandang cacat tunanetra harus bisa baca tulis al-Qur'an *Braille* untuk mengetahui isi kandungan dari ayat-ayat dan terjemahannya.

Secara umum bentuk rumusan abjad tulisan al-Qur'an *Braille* sama seperti halnya rumusan yang ada pada tulisan *Braille* latin. Dengan dasar enak titik yang ada, semua abjadnya maupun tanda-tanda yang dipergunakan dalam sistem tulisan al-Qur'an *Braille* itu adalah cukup lengkap sebagaimana al-Qur'an asli pada umumnya. Dalam penulisannya dimulai dari sebelah kanan ke sebelah kiri, dan ketika dibaca dimulai dari sebelah kiri ke kanan.

Dalam penulisan al-Qur'an *Braille* sebelum menulis huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu harus diketahui konsep dasar huruf-huruf hijaiyah tersebut, selanjutnya setelah mengetahui konsep dasar dari huruf hijaiyah baru kemudian belajar menulis.

Pada penulisan al-Qur'an *Braille* ada dua pola yaitu tulisan disertai harakat dan tulisan al-Qur'an tanpa harakat. Untuk tulisan al-Qur'an *Braille* tanpa syakl dimaksudkan agar setiap kata yang akan ditulis dalam bentuk Arab *Braille* harus dimengerti terlebih dahulu, terdiri dari huruf-huruf apakah yang akan tulis. Sedangkan ejaan dalam bersama syakl dimaksudkan bagaimana cara menuliskan kata-kata dalam bentuk al-Qur'an *Braille* berkenaan dengan penggunaan harakat.

Proses pembelajaran untuk peserta didik tunanetra terdapat prinsip-prinsip pengajaran yang saling berkesinambungan satu sama lain, dan untuk memperoleh keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka guru harus mengacu pada prinsip-

prinsip tersebut. Adapun prinsip-prinsip yang harus dipegang antara lain prinsip totalitas, di mana guru harus menjelaskan suatu materi secara keseluruhan. Mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan hafalan kemudian dilanjutkan tahap-tahap berikutnya sampai peserta didik tunanetra dapat baca tulis *Braille*. Hal ini guna mengantisipasi timbulnya intepretasi yang salah pada siswa sehubungan dengan minimnya pengalaman peserta didik di lapangan. Prinsip kedua yaitu keperagaan, di mana guru selain menjelaskan suatu materi juga harus menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an *Braille* adalah papan *Braille* dan *Braille* teks. Prinsip ketiga dalah berkesinambungan, artinya dalam mengajarkan suatu konsep, guru hendaknya dapat memilih dan memilah bahan terkait dengan materi yang diberikan. Prinsip yang keempat adalah aktivitas dalam kegiatan belajar diharapkan peserta didik ikut berperan aktif, sehingga hal ini juga memudahkan guru untuk dapat mengetahui apa saja materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Prinsip kelima adalah individual yaitu prinsip yang merupakan cirri khas pengajaran bagi peserta didik tunanetra, di mana pengajaran secara klasikal dirasa kurang mampu memberikan kontribusi yang cukup bagi peserta didik yang mempunyai ketunaan dan kemampuan yang berbeda.

Secara umum berbagai metode baca tulis al-Qur'an *Braille* yang diterapkan oleh guru di lapangan semua halnya seperti metode pengajaran *Braille* latin, yaitu metode pengenalan huruf *a* sampai *z*, metode kata lembaga, metode

kode atas , metode penggunaan kode kiri. Namun untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an *Braille* berubah menjadi metode pengenalan huruf *alif* sampai *ya*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebaik berikut:

1. Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an Braille di SLB Negeri Palopo tidak berjalan dengan sesuai dengan keinginan peserta didik tunanetra, karena guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Palopo bukan dari lulusan pendidikan luar biasa melainkan hanya lulusan dari STAIN Palopo. Selain itu guru pendidikan agama Islam tidak mampu membaca dan menggunakan huruf *Braille* karena selama ini guru pendidikan agama Islam belum pernah melakukan diklat pelatihan begitupun dengan alat peraga seperti *pen* dan *reglet* tidak dimiliki oleh SLB Negeri Palopo.

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengajari peserta didik tunanetra adalah hanya menggunakan teknik hafalan, selain itu metode targhib dan tarhib juga di gunakan oleh guru pendidikan agama Islam. Seorang guru harus pandai dan piawai dalam menggunakan metode di hadapan muridnya. Satu diantaranya adalah metode Tarhib dan Targhib. Kedua metode ini sangat membantu guru dan siswa saling berinteraksi dalam menuju keberhasilan. Dalam metode ini guru bisa memberikan harapan yang menyenangkan bahkan hadiah kepada siswa yang berhasil dan memenuhi persyaratan kognitif tanpa merusak tujuan pembelajaran dan tidak menyinggung siswa yang gagal karena dilakukan dengan cara yang demokratis (Targhib).

Sementara anak didik yang gagal kerana melanggar aturan pembelajaran tidak memenuhi persyaratan kognitif dapat ancaman bahkan dihukum (Tarhib)

Metode ini dalam pendidikan Islam sudah begitu dikenal, tetapi sayang beberapa dekade belakangan ini kurang populer lagi kerana banyak pendidik Islam sendiri lebih menyukai konsep barat yang cenderung mengenyampingkan aspek apektif yang dapat menghilangkan kefitrian tujuan pendidikan itu sendiri yaitu membentuk manusia bukan saja pandai keintelektualannya, tetapi juga aspek spritualnya perlu di bangun secara serempak.

Disamping itu methodes ini bersumber dari al-Qur'an dan Hadis yang sudah pasti kebenarannya kerana sesuai dengan pertumbuhan manusia baik dari aspek rohani atau jasmani. Hemat Penulis sudah mendesak waktunya kita kembali kepada ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan agar terbentuknya manusia yang komplit ilmunya dan baik ahlaqnya. SLB Negeri Palopo belajar dengan menggunakan al-Qur'an pada umumnya

B. Saran

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai strategi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an *Braille* bagi peserta didik tunanetra di SLB Negeri Palopo, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh kerana itu, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an *Braille* di SLB Negeri Palopo dengan

menyiapkan alat peraga bagi guru dan peserta didik tunanetra. Terkait dengan usaha guru pendidikan agama Islam, diharapkan dapat mengikuti pelatihan khususnya menggunakan huruf *Braille* baik dari latin Indonesia maupun latin Arab.

- b. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana-sarana penunjang terhadap pembelajaran peserta didik tunanetra. Kepala sekolah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, peserta didik maupun kepada orang tua peserta didik demi menciptakan pembelajaran yang utuh dan bersinergi.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat peserta didik khususnya bagi tunanetra.

3. Peserta didik SLB Negeri Palopo

Hendaknya peserta didik lebih tekun dan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Arikunto Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Azqar Syaiful, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Budiyanto M., *Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran baca Al-Qur'an LPTQ Nasional 1995*

Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Yogyakarta: KTSP, 2009)

Djamarah, Zain *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)

Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1997)

Efendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)

Hamruni, *Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

Hidayat Agus M., *Pembelajaran Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri Piri Ngaglik Sleman*” Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2006

Jati Hadi Hanatra Nugraha, “*Perancangan Prototipe Portable Display Barille Ayat Al- Qur'an Menggunakan Mikrokontroler dan LED*”, Skripsi (Surakarta: Program S1 Universitas 2011)

Komunitas Sahabat Mata, “*Al-Qur'an Braille*”, <http://www.sahabatmata.or.id/mushaf-al-qur-an/alquran-braille/> diakses 09 November 2016.

Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an, <http://qashthaalhikmah.blongsport.com>. *Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an html* diakses tanggal 10 November 2016.

- Mufarokah Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009)
- Murni Presti Setiati, <http://www.slbn-sragen.sch.id> media pembelajaran al-qur%E2%80%99an-braille, diakses pada tanggal 11 November 2016
- Maleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002)
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- N. Roestiyah K, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta Karya, 2008)
- Sartika Yopi, *Ragam Media Pembelajaran ADAPTIF untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013)
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D* (Alfabeta CV: Bandung 2009)
- Rajendra Kumar, C. *Research Methodology*, (New Delhi: Balaji Offset, 2008)
- Rudiyati Sari, *Ortodidaktik Anak Tunanetra* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003)
- Ro'fah Dkk *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: RSLD UIN Suka Yogyakarta, 2010)
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Tarsidi Didi, *Dampak Ketunanetraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (<http://dtarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-ketunanetraan-terhadap.html>) diakses 10 november 2016
- Taqwin Umar, *Tsaqifa cara cepat dan mudah membaca Al-Qur'an (yayasan Islam adz-dzikir pusat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (PPBTA) metode Tsaqifa*, Magelang 2003)
- Thoha Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja sama dengan Pustaka Belajar, 2004)

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I,
Pasal 1

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II,
Pasal 3

Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat
Pers, 2002)

Ulinnuha Ahmad, *Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah
Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman*, "Skripsi "Fakultas Tarbiyah
Jurusan Kependidikan Islam, tahun 2006.

Widjaya Ardhi *Seluk-beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta:
Javalitera, 2012)

Zulfa Umi, *Strategi Pembelajaran*, (Cilacap, Al-Ghazali Press 2009)

